

BAB 1

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak ragam kebudayaan. Menurut KBBI, kebudayaan memiliki pengertian hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Di setiap negara pasti memiliki kebudayaannya masing-masing. Di Indonesia kebudayaan dibagi menjadi dua sub yaitu warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda terdiri dari kesenian, sejarah, kepercayaan dan tradisi (Kemendikbud, 2019). Indonesia memiliki 735 bahasa daerah, 1351 peralatan kesenian, 1087 jenis makanan tradisional, dan 261 kain tradisional budaya. Budaya di Indonesia tidak hanya sebatas yang disebutkan, namun juga termasuk permainan tradisional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Permainan tradisional di Indonesia sendiri berjumlah 766 permainan tradisional (Kemendikbud, 2018).

Sejarah permainan tradisional berasal dari hasil kebudayaan masyarakat setempat, bukan bawaan bangsa asing yang sering dikira sebagai pihak. Masa sekarang permainan hanya tentang menang atau kalah. Namun, di masa lalu permainan tradisional digunakan sebagai persembahan, pengabdian, untuk negeri, atau cara dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Semakin berkembangnya zaman, masyarakat mulai melupakan permainan tradisional dan beralih ke permainan modern. Permainan tradisional di Indonesia memiliki nilai historis dan budaya yang tak ternilai. Di tengah arus modernisasi, permainan-permainan ini perlahan terkikis, padahal mereka mengandung berbagai aspek edukatif yang berharga. Salah satu permainan tradisional yang unik dan mengandung nilai edukasi adalah gasing.

Gasing merupakan permainan yang sudah lama dimainkan oleh masyarakat Indonesia dan dikenal di berbagai daerah dengan berbagai nama dan bentuk, seperti “panggal” di Sulawesi, “gangsing” di Jawa, dan “panggal” di Bali. Gasing dimainkan dengan cara memutar alat berbentuk khas hingga berputar dalam waktu yang lama, dan keterampilan ini membutuhkan teknik khusus yang diwariskan turun-temurun. Lebih dari sekadar permainan, gasing sebenarnya menggambarkan prinsip-prinsip dasar fisika yang kompleks, membuatnya sangat relevan untuk dieksplorasi dalam konteks pembelajaran ilmiah.

Dalam ilmu fisika, gasing dapat menjadi contoh nyata untuk mempelajari beberapa konsep kunci, seperti momen inersia, gaya sentripetal, dan hukum kekekalan momentum sudut. Ketika gasing diputar, distribusi massa dan kecepatan putarannya akan menentukan seberapa lama dan seberapa stabil ia dapat berputar di atas permukaan (Sintauri et al. 2016).

Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep fisika seperti ini karena cenderung bersifat abstrak dan jarang dikaitkan dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pengajaran fisika di sekolah sering kali terbatas pada teori dan rumus-rumus yang sulit dipahami, terutama jika siswa tidak dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Di sinilah permainan gasing dapat berperan sebagai media pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan permainan tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat, siswa dapat melihat langsung penerapan konsep fisika dalam situasi konkret. Mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menyaksikan bagaimana prinsip-prinsip tersebut bekerja dalam kehidupan nyata.

sebeberapa dasar hukum. Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menyebutkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Permainan tradisional seperti gasing termasuk dalam kategori warisan budaya tak benda yang perlu dijaga dan dikembangkan. Dengan memanfaatkan gasing sebagai media pembelajaran fisika, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih kontekstual tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal, seperti yang diamanatkan oleh undang-undang.

Setelah memahami bahwa pada permainan tradisional gasing terdapat prinsip fisika, maka peneliti tertarik untuk “Menganalisis Prinsip-prinsip Fisika pada Permainan Tradisional Gasing”. Sehingga penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan metode pembelajaran fisika yang inovatif, kontekstual, dan relevan serta mendorong upaya pelestarian budaya sebagai identitas bangsa.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Mengidentifikasi prinsip-prinsip fisika apa saja yang diterapkan pada permainan gasing?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip fisika yang berperan dalam permainan gasing.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Bagi Pengembangan Ilmu Fisika: Menyediakan wawasan baru tentang

penerapan prinsip-prinsip fisika dalam permainan tradisional, sehingga dapat memperkaya kajian fisika pada konteks budaya lokal.

- Bagi Pendidikan Fisika: Memberikan alternatif media pembelajaran yang kontekstual dan menarik untuk membantu siswa memahami konsep fisika.
- Bagi Pelestarian Budaya: Meningkatkan kesadaran akan nilai edukatif dalam permainan tradisional sehingga dapat melestarikan warisan budaya lokal di tengah perkembangan teknologi.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi istilah/operasional yaitu sebagai berikut:

1. Permainan gasing

Gasing adalah permainan tradisional dari Betawi, atau lebih tepatnya DKI Jakarta. Itu terbuat dari kayu dan kemudian diukir dan dibentuk menjadi bagian dari badan gasing.

2. Konsep fisika

Konsep fisika merupakan gejala atau ciri-ciri yang menyatuh dengan objek. Mempelajari suatu konsep fisika merupakan usaha untuk memaknai konsep, membangun gambaran konsep didalam pikiran, menerapkan, dan mengembangkannya. Pada permainan tradisional gasing terdapat konsep fisika yaitu keseimbangan benda tegar, gaya gesek, dan rotasi perputaran.